BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses (fisiologis) yang terjadi pada seorang wanita. Menurut WHO wanita akan bisa melahirkan normal sebesar 90% dan wanita 10% akan mengalami kasus abnormal (patologis). Kelahiran merupakan titik akhir dari kehamilan dan memerlukan persiapan yang matang. Persalinan yang lancar akan diharapkan oleh setiap ibu (Missyati, 2015).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) 2018 kematian ibu merujuk dari kematian karena komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Dari tahun 1990 hingga 2015, rasio kematian ibu global menurun sebesar 44% dari 385 kematian menjadi 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antara lembaga PBB. Ini berarti tingkat pengurangan tahunan rata-rata 2,3 persen. Meskipun mengesankan, ini kurang dari setengah tahunan 5,5 persen yang dibutuhkan untuk mencapai pengurangan tiga perempat dalam rangkai kematian ibu yang di target untuk 2015 dalam tujuan pembangunan *milennium*.

Kematian merupakan saat yang paling tepat untuk saling berbagi dan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai calon orang tua, serta mendiskusikan akomodasi bagi sang buah hati atau menyiapkan tambahan penghasilan. Untuk mempererat hubungan dari perasaan, pasangan suami istri dapat menyusun rencana untuk sang buah hati dengan dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang seimbang satu sama lainnya. Wanita hamil akan merasakan akan terjadinya berbagai perubahan, baik fisik maupun mentalnya. Karena hal tersebut diharapkan suami untuk memahami perubahan yang terjadi pada pasangannya. Istri akan merasa bahwa dirinya tidak menarik karena perutnya bertambah besar. Dalam hal ini peran dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kepercayaan diri istri (Diani, 2017).

Pada umumnya ibu hamil trimester III yang menjelang persalinan akan mengalami kecemasan dan akan muncul pertanyaan bayangan apakah dapat

melahirkan normal, bagaimana cara mengedan, apakah terjadi sesuatu saat melahirkan, apakah bayi lahir selamat, hal itu akan selalu muncul di dalam hati ibu hamil dan banyak calon ibu yang menghadapi proses persalinan dengan perasaan takut dan cemas (Mendrofa, 2019).

Menurut penelitian Wahyuni (2021) menyatakan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh ibu dan suami untuk menurunkan rasa kecemasan pada saat mendekati persalinan yaitu dengan cara : mengikutsertakan suami dan keluarga dalam proses persalinan dan kelahiran bayi, saling menghargai budaya, kepercayaan, dan keinginan sang ibu. Dukungan suami merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan dari suami dapat berupa motivasi baik secara moral maupun material, dukungan fisik, fisiologis, emosi, informasi, penilaian, dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung, hasilnya akan mempercepat proses kelahiran.

Berdasarkan penelitian Atif (2023) bahwa dukungan suami selama dan setelah kehamilan memainkan peran penting dalam kesehatan ibu dan persalinan yang aman. Hal ini terungkap bahwa wanita yang tinggal jauh dari pasangannya memiliki masalah kesehatan tertentu selama kehamilan. Permasalahan tersebut antara lain perdarahan vagina, muntah berlebihan, sakit dada, batuk, tekanan darah tinggi, penambahan berat badan berlebihan, badan pegal-pegal, kaki bengkak, dan wajah bengkak. Hal ini juga menimbulkan komplikasi dan gangguan kesehatan pada masa nifas. Karena kurangnya pelayanan antenatal dari pasangannya selama kehamilan, wanita yang tinggal jauh dari pasangannya kehilangan kehamilannya.

Menurut penelitian Saleha (2018) bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang akan menghadapi persalinan semakin meningkat bila tanpa adanya pendamping atau dukungan dari sang suami. Berdasarkan hasil penelitian Maria (2020) di colombia bahwa dengan adanya dukungan suami dalam kehamilan, persalinan dan nifas khususnya sebagai untuk dukungan emosional bagi sang ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk agar ada perubahan budaya dan sosial dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan antara lain *power* (his, tenaga meneran), *passage* (janin, plasenta), *psikis* (satu-satunya dipengaruhi oleh pendamping persalinan), posisi, tempat persalinan, dan menolong. Seorang ibu yang memasuki masa persalinan akan muncul perasaan takut, khawatir, ataupun cemas. Ketakutan yang dirasakan oleh ibu yang melahirkan, disebabkan oleh ketakutan dengan kondisi janinnya yang memicu keluarnya hormon adrenalin yang akan mengakibatkan penyimpanan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawakan ke oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi yang dapat menghambat proses persalinan. Kondisi ini akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan peningkatan angka kematian ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Normal”.

1.2 Rumusan Masalah

Dukungan suami merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan dari suami dapat berupa motivasi baik secara moral maupun material, dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian, dan finansial. Dilihat dari latar belakang bahwa untuk mempererat hubungan dan perasaan, pasangan suami istri dapat menyusun rencana untuk sang buah hati dengan dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang seimbang satu sama lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Apakah ada Hubungan Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Normal di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Pasar Rebo 2024**”.

1.3 Manfaaf Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi peran suami pada ibu hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Pasar Rebo tahun 2024.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Pasar Rebo tahun 2024.
3. Diketahui analisis hubungan peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Pasar Rebo tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi tentang penelitian peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal di Tempat Praktek Mandiri Bidan A Pasar Rebo Tahun 2024.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada suami bahwa pentingnya peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan dalam menangani masalah peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam persalinan normal.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian kesehatan khususnya dalam melakukan peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan normal.